



## **Gambaran Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah pada SD Inpres Boa di Kabupaten Rote Ndao**

**Tyrone A. Nabe<sup>1</sup>, Ribka Limbu<sup>2</sup>, Indriati A. Tedju Hinga<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>tyroneadithyanabe@gmail.com, <sup>2</sup>limburibka10@gmail.com,

<sup>3</sup>indriati.tedjuhinga@staf.undana.ac.id

### **Abstract**

*School Health Business needs to be run among other classes of school age community, school community comprising teachers, employees, students and parents of students being the most able to understand this. The need for coaching and guidance of children who are still in growth and development, health education through school is the most effective way compared to other efforts because schools are well organized and can spread modernization. This research aims to know the picture of the implementation of the TRIAS Business School Health At SD Inpres Bo'a District West Rote Regency Rote Ndao. The type of research used is observational descriptive research, the method used in this study is a survey method with data collection techniques using hacket. The data analysis in this study used descriptive analysis while the calculation used a percentage, sampling technique total sampling. The researchers took all samples with 32 of the teachers of 10, 2 employees and 20 students. The implementation of the UKS TRIAS Program at SD Inpres Bo'a has been running quite well with a percentage of 84.38% in the medium category. The principal and teacher are responsible and supportive in the coaching and development of TRIAS UKS in schools and engage in health education activities, health care and coaching of healthy school environments.*

**Keywords:** TRIAS UKS at SD INPRES Bo'a.

### **Abstrak**

Usaha Kesehatan Sekolah perlu dijalankan antara lain golongan masyarakat usia sekolah, masyarakat sekolah yang terdiri atas guru, pegawai, murid maupun orang tua murid menjadi masyarakat yang paling bisa memahami hal tersebut. Perlunya pembinaan dan bimbingan terhadap anak-anak yang masih dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan, pendidikan kesehatan melalui sekolah merupakan cara paling efektif dibandingkan usaha-usaha lain karena sekolah sudah terorganisasi dengan baik dan dapat menyebarkan modernisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah Pada SD Inpres Bo'a Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif observasional, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sedangkan perhitungannya menggunakan persentase, teknik pengambilan

sampel total sampling. Peneliti mengambil seluruh sampel dengan jumlah 32 yang terdiri dari guru sebanyak 10, pegawai sebanyak 2 dan siswa sebanyak 20. Pelaksanaan Program TRIAS UKS di SD Inpres Bo'a sudah berjalan cukup baik dengan persentase sebanyak 84,38% yang berada pada kategori sedang. Kepala sekolah dan guru bertanggung jawab dan mendukung dalam pembinaan dan pengembangan TRIAS UKS di sekolah dan terlibat dalam kegiatan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat.

**Kata Kunci:** TRIAS UKS, SD Inpres Bo'a.

## PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Sekolah perlu dijalankan antara lain golongan masyarakat usia sekolah (6-12 tahun merupakan bagian besar dari keseleruhan penduduk Indonesia), masyarakat sekolah yang terdiri atas guru, pegawai, murid maupun orang tua murid menjadi masyarakat yang paling bisa memahami hal tersebut. Perlunya adanya pembinaan dan bimbingan terhadap anak-anak yang masih dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan, pendidikan kesehatan melalui sekolah merupakan cara paling efektif dibandingkan usaha-usaha lain karena sekolah sudah terorganisasi dengan baik dan dapat menyebarkan modernisasi.

Sekolah Dasar yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu SD Inpres Bo'a di Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Letak sekolah yang jauh dari kota maupun pusat pemerintahan yang membuat kurangnya perhatian dari pemerintah setempat sehingga banyak kegiatan atau program yang tidak berjalan dengan baik salah satunya yaitu Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang kurang di perhatikan.

Penentuan lokasi penelitian di SD Inpres Bo'a pada Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao didasarkan karena adanya pertimbangan angka kejadian penyakit kulit pada SD Inpres Bo'a di tahun 2021. Pada tahun 2021 dilakukan penjarangan penyakit dari pihak puskesmas sehingga diketahui angka kejadian penyakit kulit di tahun 2021 berjumlah 28 orang dimana hal tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang hanya berjumlah 6 orang. Angka kejadian penyakit kulit yang meningkat di SD Inpres Bo'a diakibatkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di kalangan siswa-siswi yang kurang sehingga mengakibatkan tingginya kejadian penyakit tersebut. Faktor yang berkaitan dengan PHBS yaitu kurangnya perhatian dari pihak sekolah terkait Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sehingga para siswa-siswi lebih paham dalam berperilaku hidup bersih dan sehat baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan observasi awal pada SD Inpres bahwa Program TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah sudah dijalankan cukup baik. Pendidikan kesehatan dilakukan secara rutin dengan adanya beberapa kegiatan seperti pembelajaran tentang pendidikan kesehatan dan jasmani, sekolah melaksanakan serapan bersama dengan gizi seimbang, dan sekolah melaksanakan kegiatan sikat gigi bersama.

Pelayanan kesehatan dilakukan dengan baik dengan cara sekolah memfasilitasi puskesmas melakukan penjarangan kesehatan, pemeriksaan berkala, sekolah membantu imunisasi anak sekolah, memeriksa kebersihan diri peserta didik, sekolah melaksanakan pelayanan P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan) dan P3P (pertolongan pertama pada penyakit, sekolah melibatkan puskesmas dalam penanganan rujukan jika diperlukan, dan sekolah juga memberikan obat cacing kepada siswa-siswi.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat juga dilakukan dengan baik yaitu sekolah menyediakan sumber air yang bersih dan cukup di lingkungan sekolah, menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, sekolah memiliki toilet dengan kondisi

baik dan terpisah, sekolah memiliki drainase, kantin yang bersih, terdapat lahan/ruang terbuka hijau, memiliki tempat sampah yang tertutup, dan ruang kelas dalam keadaan bersih dan terawat.

Observasi yang dilakukan di sekolah tersebut diketahui bahwa dalam pelaksanaan TRIAS UKS yaitu Pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan sekolah sehat sudah dilaksanakan dengan baik dengan memperhatikan hal – hal penting dalam pelaksanaan UKS. Hal yang harus dikembangkan dan diperhatikan kedepannya yaitu Pendidikan kesehatan yang masih bergantung pada fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dan belum dilaksanakan secara baik dari pihak sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah dan hambatan yang telah diidentifikasi, menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pelaksanaan Program TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Inpres Bo’a, Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan atau masalah yang digali melalui pengamatan yang terjadi di SD Inpres Bo’a. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional untuk menganalisa pelaksanaan TRIAS UKS di SD Inpres Bo’a. Responden diambil secara total sampling yaitu Guru sebanyak 10, pegawai 2 dan siswa kelas 6 sebanyak 20 siswa sehingga jumlah keseluruhan responden sebanyak 32.

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup untuk memperoleh data. Menurut Arikunto (2010), angket tertutup disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda checklist (  $\surd$  ) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket tertutup bertujuan untuk membatasi jawaban dari masing-masing responden agar terjadi kesamaan jawaban sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah.

Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap atau proses seperti editing untuk memeriksa data yang telah terkumpul, coding untuk menyederhanakan data berupa kode atau simbol dan tabulasi data untuk mengorganisasikan data melalui tabel dan dapat diambil kesimpulannya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif sedangkan perhitungannya menggunakan persentase. Menurut Anas Sudijono (2011), untuk menghitung frekuensi relative (%) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari (frekuensi relatif)  
F : Frekuensi  
N : Jumlah Responden

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka setiap jawaban dari soal diberi skor. Adapun skornya menggunakan skala Guttman, yaitu jawaban Ya = 1 dan jawaban Tidak = 0, setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Kriteria skor ditentukan dengan menggunakan norma pengkategorian dalam skala seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1. Norma Pengkategorian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1 SD < X$	Tinggi
2	$M - 1 SD < M + 1 SD$	Sedang
3	$X < M - 1 SD$	Rendah

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)  
 X : Skor  
 SD : Standar Devias

## HASIL

### 1) Faktor Pendidikan Kesehatan

Hasil wawancara pelaksanaan Program UKS melalui pendidikan kesehatan dalam mewujudkan peserta didik yang sehat di SD Inpres Bo'a dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Pelaksanaan Program Pendidikan Kesehatan di SD Inpres Bo'a**

Pelaksanaan Program Pendidikan Kesehatan	Responden		Pelaksanaan (%)
	Ya	Tidak	
Melakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit diare	32	0	100%
Melakukan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan	32	0	100%
Melakukan pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi	32	0	100%
Melakukan pendidikan kesehatan tentang kebersihan dan kesehatan kulit	32	0	100%
Melakukan pendidikan kesehatan tentang kebersihan kuku	32	0	100%
Melakukan pendidikan kesehatan tentang kebersihan rambut	3	28	9,37%
Melakukan pendidikan kesehatan tentang kebersihan dan kesehatan mata	32	0	100%
Melakukan pendidikan kesehatan tentang memelihara kebersihan hidung dan telinga	32	0	100%
Melakukan pendidikan kesehatan tentang memelihara kebersihan lingkungan sekolah	32	0	100%
Melakukan pendidikan kesehatan tentang makanan dan minuman sehat	32	0	100%

Faktor pendidikan kesehatan, diukur dengan angket yang berjumlah 10 butir soal dengan skor 0-1, sehingga diperoleh rentang skor 1-10. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui analisis statistik nilai minimum = 9, nilai maksimum = 10, mean = 9,09, modus = 9, Standar Deviasi = 0,29. Data analisis tersebut, selanjutnya disajikan ke dalam tabel distribusi hasil pengkategorian berikut ini:

**Tabel 3. Pengkategorian Program Pendidikan Kesehatan di SD Inpres Bo'a**

No	TRIAS UKS		
	Kategori	Jumlah Nilai	Frekuensi
			Persentase (%)

1	Tinggi	> 9,38	3	9,37
2	Sedang	8,79 < 9,38	29	90,62
3	Rendah	< 8,79	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 3. dapat diketahui kondisi saat ini tentang faktor Pendidikan Kesehatan di SD Inpres Bo'a. Hasil penelitian dari urutan persentase terbanyak adalah 29 responden (90,62%) memiliki kategori sedang, 9 responden (9,37%) memiliki kategori tinggi dan 0 responden (0%) untuk ketegori rendah. Berdasarkan frekuensi pada setiap kategori maka terlihat bahwa faktor pendidikan kesehatan dominan pada kategori sedang.

## 2) Faktor Pelayanan Kesehatan

Hasil kuesioner pelaksanaan Program UKS melalui pelayanan kesehatan dalam mewujudkan peserta didik yang sehat di SD Inpres Bo'a dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan di SD Inpres Bo'a**

Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan	Responden		Pelaksanaan (%)
	Ya	Tidak	
Pengukuran tinggi dan berat badan siswa/I setiap bulan	0	32	0
Pengukuran tinggi dan berat badan siswa/I setiap tahun	32	0	100
Pemeriksaan keadaan gizi di sekolah	28	4	87,5
Pemberian vaksinasi di sekolah	32	0	100
Pengadaan P3K dan pengobatan ringan	32	0	100
Melakukan pemeliharaan dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah	32	0	100
Sekolah memberitahukan keadaan kesehatan muridnya kepada orang tua yang bersangkutan	32	0	100
Melakukan penyuluhan pencegahan penyakit kepada siswa/I di sekolah	32	0	100
Pemeriksaan status gizi	32	0	100
Pemeriksaan kebersihan anggota tubuh pada siswa	32	0	100

Faktor pelayanan kesehatan, diukur dengan angket yang berjumlah 10 butir soal dengan skor 0-1, sehingga diperoleh rentang skor 1-10. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui analisis statistik nilai minum = 8, nilai maksimum = 9, mean = 8,87, modus = 9, standar deviasi = 0,33. Data analisis tersebut, selanjutnya disajikan ke dalam tabel distribusi hasil pengkategorian berikut ini:

**Tabel 5. Pengkategorian Program Pelayanan Kesehatan di SD Inpres Bo'a**

No	Kategori	TRIAS UKS Program Pelayanan Kesehatan		
		Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	> 9,21	0	0
2	Sedang	8,83 < 9,21	28	87,5
3	Rendah	< 8,83	4	12,5
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 5. tersebut dapat diketahui kondisi saat ini tentang faktor Pelayanan Kesehatan di SD Inpres Bo'a. Hasil penelitian dari urutan persentase terbanyak adalah 28 responden (87,5%) memiliki kategori sedang, 4 responden (12,5%) memiliki kategori rendah dan 0 responden (0%) untuk ketegori tinggi. Berdasarkan frekuensi pada setiap kategori maka terlihat bahwa faktor pelayanan kesehatan dominan pada kategori sedang.

### 3) Faktor Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Hasil kuesioner pelaksanaan Program UKS melalui pembinaan lingkungan sekolah sehat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Pelaksanaan Program Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat di SD Inpres Bo'a**

Pelaksanaan Program Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	Responden		Pelaksanaan (%)
	Ya	Tidak	
Membina siswa/i mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	32	0	100
Membina siswa/i untuk menggunakan jamban/WC	32	0	100
Membina siswa/i meggunakan tempat sampah sesuai kategori ( <i>organic dan non organic</i> )	6	26	18,75
Membina siswa/i menggunakan air bersih	32	0	100
Melakukan pembinaan kepada siswa/i untuk menjaga dan merawat saluran pembuangan air kotor yang berfungsi di sekolah	3	29	9,37
Melakukan pembinaan kepada siswa/i untuk menjaga dan merawat halaman sekolah	32	0	100
Melakukan pembinaan kepada penjual di kantin untuk menyediakan makanan yang sehat dengan menu gizi seimbang di sekolah	0	32	0
Melakukan perawatan dan menjaga ruangan UKS serta peralatan yang tersedia di sekolah	32	0	100
Melakukan kepada semua pihak sekolah untuk mematuhi peraturan kawasan bebas rokok, narkoba, dan miras	4	28	12,5
Melakukan pengawasan dan pemberantasan jentik nyamuk di sekolah	2	30	6,25

Faktor Pelaksanaan Program Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, diukur dengan angket yang berjumlah 10 butir soal dengan skor 0-1, sehingga diperoleh rentang skor 1-10. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui analisis statistik nilai minimum = 5, nilai maksimum = 7, mean = 5,46, modus = 5, standar deviasi = 0,62. Data analisis tersebut, selanjutnya disajikan ke dalam tabel distribusi hasil pengkategorian berikut ini:

**Tabel 7. Pengkategorian Faktor Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat di SD Inpres Bo'a**

No	TRIAS UKS			
	Program Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat			
	Kategori	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	> 6,09	2	6,25
2	Sedang	4,84 < 6,09	30	93,75

3	Rendah	< 4,84	0	0
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 7. dapat diketahui kondisi saat ini tentang faktor Pelayanan Kesehatan di SD Inpres Bo'a. Hasil penelitian dari urutan persentase terbanyak adalah 30 responden (93,75%) memiliki kategori sedang, 2 responden (6,25%) memiliki kategori tinggi dan 0 responden (0%) untuk ketegori rendah. Berdasarkan frekuensi pada setiap kategori maka terlihat bahwa faktor pembinaan lingkungan sekolah sehat dominan pada kategori sedang.

#### 4) Deskripsi Pelaksanaan Program TRIAS UKS di SD Inpres Bo'a

Pengolahan data tentang pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Inpres Bo'a, diperoleh analisis statistik nilai manimum = 22, nilai maksimum = 26, mean = 23,43, modus 23, standar deviasi 0,84. Data analisis tersebut, selanjutnya disajikan ke dalam tabel distribusi hasil pengkategorian berikut ini:

**Tabel 8. Pengkategorian Program TRIAS UKS di SD Inpres Bo'a**

No	Program TRIAS UKS di SD Inpres Bo'a			
	Kategori	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	> 24,31	3	9,37
2	Sedang	22,59 < 24,31	27	84,38
3	Rendah	< 22,59	2	6,25
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 8. dapat diketahui kondisi pelaksanaan program TRIAS UKS di SD Inpres Bo'a didapatkan hasil penelitian dari urutan persentase terbanyak adalah 27 responden (84,38%) memiliki kategori sedang, 3 responden (9,37%) memiliki kategori tinggi dan 2 responden (6,25%) untuk ketegori rendah. Berdasarkan frekuensi pada setiap kategori maka terlihat bahwa pelaksanaan program TRIAS UKS di SD Inpres Bo'a lebih dominan pada kategori sedang.

## PEMBAHASAN

Keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), merupakan program pemerintah yang wajib ada dan dilaksanakan di sekolah dalam pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan serta pembinaan sekolah sehat. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB 4 Menteri) antara Menteri pendidikan dan kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri mengenai pembinaan UKS, dikatakan tercapai secara optimal jika program TRIAS UKS berjalan baik dan berkelanjutan. Pengelolaan UKS dipengaruhi oleh perhatian dan kepedulian antar Pembina UKS dengan tim pelaksana UKS dalam perannya bagi kesehatan peserta didik.

### 1. Pendidikan Kesehatan

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Inpres Bo'a berdasarkan indikator pendidikan kesehatan diperoleh hasil angket responden yaitu 9,37% berada pada kategori tinggi, 90,62% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah, dengan begitu bisa diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Inpres Bo'a berdasarkan indikator pendidikan kesehatan berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebanyak 90,62% di kategori sedang.

Program pendidikan kesehatan di SD Inpres Bo'a untuk saat ini sudah cukup baik karena berada pada kategori sedang dikarenakan sudah tersedia waktu khusus dalam melaksanakan pendidikan kesehatan tetapi perlu ditingkatkan, berupa pengadaan

penyuluhan kesehatan dari pihak sekolah maupun puskesmas. Program pendidikan kesehatan yang sudah dijalankan berupa pendidikan kesehatan tentang penyakit diare, mencuci tangan, menggosok gigi, menjaga kebersihan dan kesehatan kulit, kebersihan kuku, kesehatan mata, memelihara kebersihan hidung dan telinga, memelihara kebersihan lingkungan sekolah, dan melakukan pendidikan kesehatan tentang makanan dan minuman yang sehat. Ada juga program pendidikan kesehatan yang belum dijalankan seperti pendidikan kesehatan tentang kebersihan rambut yang sampai sekarang belum dijalankan karena program tersebut tidak menjadi prioritas.

## 2. Pelayanan Kesehatan

Pelaksanaan Usaha Kesehatan di SD Inpres Bo'a berdasarkan indikator pelayanan kesehatan diperoleh hasil angket responden yaitu 0% yang berada pada kategori tinggi, 87,5% berada pada kategori sedang, dan 12,5% berada pada kategori rendah, maka bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Inpres Bo'a berdasarkan indikator pelayanan kesehatan berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebanyak 87,5% di kategori sedang.

Program pelayanan kesehatan di SD Inpres Bo'a sudah cukup baik karena berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan bahwa SD Inpres Bo'a sudah bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat dan sekolah sudah memberikan pelayanan kesehatan semaksimal mungkin seperti pengukuran tinggi dan berat, pemeriksaan keadaan gizi, pemberian vaksinasi, pengadaan P3K, pemeliharaan dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah, membagikan informasi terkait kondisi kesehatan murid ke orang tua, melakukan penyuluhan pencegahan penyakit, dan pelayanan kesehatan seperti pemeriksaan kebersihan anggota tubuh (mata, telinga, hidung, mulut).

Program yang menjadi kendala dan belum terlaksanakan adalah Pengukuran tinggi dan berat badan siswa/I setiap bulan, hal ini dikarenakan pihak Puskesmas maupun Sekolah menjalankan program tersebut hanya setahun sekali dikarenakan banyaknya jadwal kegiatan, minimnya petugas kesehatan yang menjalankan program UKS.

## 3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Inpres Bo'a berdasarkan indikator pembinaan lingkungan sekolah sehat diperoleh hasil angket responden yaitu 6,25% yang berada pada kategori tinggi, 93,75% berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah. Hasil yang didapat bahwa pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Inpres Bo'a berdasarkan indikator pembinaan lingkungan sekolah sehat berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebanyak 93,75% yang berada pada kategori sedang. Untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat maka pihak sekolah telah melaksanakan program pembinaan lingkungan sekolah sehat berupa membina siswa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, penggunaan jamban yang bersih, penggunaan air bersih, serta menjaga dan merawat lingkungan sekolah. Program Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat masih berada pada kategori sedang dikarenakan ada beberapa kegiatan atau program yang belum menjadi perhatian dari pihak sekolah yaitu pembinaan untuk menggunakan tempat sampah sesuai kategori (*organic dan non organic*), menjaga dan merawat saluran pembuangan air kotor, pembinaan terhadap penjual di kantin untuk menyediakan makanan yang sehat dan bersih, pembinaan kepada semua pihak sekolah untuk mematuhi peraturan kawasan bebas rokok, narkoba dan miras serta pengawasan dan pemberantasan jentik nyamuk. Alasan tidak terlaksananya beberapa program pembinaan lingkungan sekolah sehat yaitu tidak adanya perhatian khusus dari pihak sekolah terkait hal tersebut dan lebih mementingkan program lain yang menjadi prioritas.



#### **4. Pelaksanaan Program TRIAS UKS di SD Inpres Bo'a**

Pelaksanaan Program TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah di SD Inpres Bo'a berdasarkan ketiga indikator yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat diperoleh hasil 9,37% yang berada pada kategori tinggi, 84,38 % berada pada kategori sedang, dan 6,25% berada pada kategori rendah. Hasil yang didapat bahwa Pelaksanaan Program TRIAS UKS di SD Inpres Bo'a sudah berjalan cukup baik dengan persentase sebanyak 84,38% yang berada pada kategori sedang, hal ini disebabkan karena tidak adanya perencanaan program UKS yang baik sehingga setiap program bisa dijalankan secara teratur dan baik, selain itu juga belum adanya petugas khusus UKS di sekolah yang mampu menjalankan semua program, hal inilah yang menyebabkan tidak semua program TRIAS UKS dijalankan secara rutin dan mampu meningkatkan tingkat pelaksanaan TRIAS UKS di SD Inpres Bo'a.

Pihak sekolah harus meningkatkan pelaksanaan program sesuai faktor yang mendasari diantaranya adalah; (1) Pendidikan Kesehatan, (2) Pelayanan Kesehatan, (3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, sehingga program UKS dapat berjalan sebagai mana mestinya. Sarana yang tersedia kurang mendukung kegiatan TRIAS UKS karena dana yang terbatas, situasi dan keadaan sekolah yang bersangkutan. Selain itu tergantung dari inisiatif pihak sekolah dalam pengadaan dana dan sarana yang belum ada. Sumber daya manusia yang terlibat dalam tim pembina UKS kurang memadai. Perlu keaktifan secara rutin dari masing-masing tim untuk terlibat dalam setiap kegiatan, terutama dalam pertemuan dan rapat antar sektor maupun antar sektor dan pihak sekolah.

#### **5. Strata Pelaksanaan TRIAS UKS di SD Inpres Bo'a**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa Pelaksanaan TRIAS UKS di SD Inpres Bo'a sudah memenuhi kriteria strata standar pelaksanaan TRIAS UKS. Starata standar TRIAS UKS meliputi dengan terpenuhinya strata minimal ditambah dengan sekolah memiliki guru penjaskes, dilaksanakan penjangkaran kesehatan termasuk kesehatan gigi, pemeriksaan kesehatan siswa, rujukan, dokter kecil, P3K, P3P, pengawasan warung sekolah,, pagar, tanaman perindang, air bersih dengan jumlah yang cukup, ruang UKS yang tersendiri dengan peralatan sederhana, ada tempat ibadah dan terciptanya lingkungan bebas jentik serta, melaksanakan pembinaan lingkungan sekolah bebas asap rokok, miras, dan narkoba.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Gambaran Pelaksaaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah di SD Inpres Bo'a, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Inpres Bo'a berdasarkan indikator pendidikan kesehatan diperoleh hasil angket responden yaitu 90,62% berada pada kategori sedang, dengan begitu bisa diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Inpres Bo'a berdasarkan indikator pendidikan kesehatan berada pada kategori cukup baik.

Pelaksanaan Usaha Kesehatan di SD Inpres Bo'a berdasarkan indikator pelayanan kesehatan diperoleh hasil angket responden yaitu 87,5% berada pada kategori sedang, maka bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Inpres Bo'a berdasarkan indikator pelayanan kesehatan berada pada kategori cukup baik.

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Inpres Bo'a berdasarkan indikator pembinaan lingkungan sekolah sehat diperoleh hasil angket 93,75% berada pada kategori sedang. Hasil yang didapat bahwa pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Inpres Bo'a berdasarkan indikator pembinaan lingkungan sekolah sehat berada pada kategori

cukup baik. Pelaksanaan Program TRIAS UKS di SD Inpres Bo'a sudah berjalan cukup baik dengan persentase sebanyak 84,38% yang berada pada kategori sedang.

### **Saran**

1. Bagi Program Pendidikan Kesehatan  
Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan kesehatan bagi slswanya.
2. Bagi Program Pelayanan Kesehatan  
Pihak sekolah khususnya tim pelaksana UKS lebih meningkatkan kinerjanya sehingga tercipta pelayanan kesehatan yang memadai bagi slswa.
3. Bagi Program Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat  
Guru sebaiknya selalu memberikan materi atau pengetahuan tentang kesehatan kepada siswa untuk memperbaiki lingkungan sekolah, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung proses belajar mengajar.
4. Bagi Kepala Sekolah dan Guru  
Kepala sekolah dan guru bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangan TRIAS UKS di sekolah dan terlibat dalam kegiatan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Olehnya karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Mustakim Sahdan, S.KM., M.Kes selaku dosen penguji, ibu Ribka Limbu, S.KM., M.Kes selaku pembimbing I dan ibu Indriati A. Tedju Hinga, S.KM., M.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan memberikan masukan serta kritikan bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Apris A. Adu, S. Pt, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana yang telah memfasilitasi penulis dalam menempuh pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana.
2. Bapak Mustakim Sahdan, S.KM., M.Kes selaku Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat yang telah membantu penulis dalam menempuh pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana.
3. Ibu Indriati A. Tedju Hinga, S.KM., M.Sc sebagai penasihan akademik yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, dan masukan dalam melakukan penelitian ini.
4. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama penulis menyusun hasil penelitian ini.
5. Kepala Sekolah dan guru SD Inpres Bo'a dan SD Inpres Sedeoen yang memberikan ijin dan melakukan penelitian.
6. Keluarga, sahabat, dan teman-teman Fakultas Kesehatan Masyarakat 2018 yang telah selalu mendorong dan mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anna, O. :, Yayasan, S., Rumah, B., & Gkp, S. (2018). MANAJEMEN KESEHATAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Administrasi Pendidikan* (Issue 1).

- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan Indonesia 2018*. In *Badan Pusat Statistik*.
- Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana. 2022. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi Tahun 2023*. Kupang:Undana
- Imelda, F., Santosa, H., & Nursani S. (2022). *PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) PADA SEKOLAH DASAR* (Vol. 1). [www.tcpdf.org](http://www.tcpdf.org)
- Kemendikbud RI. (2019). *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak*. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Limbu, R. (2012). Analisis Pelaksanaan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (Trias UKS) Tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing Kota Malang. *The Indonesian Journal of Public Health*, 1.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayu, M. A., Shaluhiah, Z., Bagian, R. I., Kesehatan, P., Perilaku, I., & Masyarakat, K. (2018). *PELAKSANAAN TRIAS USAHA KESEHATAN SEKOLAH PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG* (Vol. 6). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Peraturan Presiden nomor 72. (2012). *Tentang Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Prasetyo, Y. B., Hudha, A. M., & Mayangsari, W. T. (2014). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur Implementation Health School Program to Improve Health Status for School Age at East Lombok. In *JURNAL KEDOKTERAN YARSI* (Vol. 22, Issue 2).
- Somantri, G. R. (2005). MEMAHAMI METODE KUALITATIF. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. 2014/Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.
- Mahardhani, R. (2015). *The Implementation of School Health (Usaha Kesehatan Sekolah) Muhammadiyah 8 Yogyakarta Middle School in 2015/2016*.